

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.81>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

PEMANFAATAN METODE CERBER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Pi'i Susanto

¹SMP Negeri 1 Sekaran, Kudikan Sekaran Lamongan
Pos-el : piisusanto27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diselenggarakan dengan keinginan peneliti untuk: 1) Mengembangkan Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Aktivitas siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Mengetahui Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019. Keaktifan siswa dalam bertanya semula 30,43 % pada siklus 1 menjadi 91.30 % pada siklus 2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan semula 26,09 % pada siklus 1 menjadi 86.96 % pada siklus 2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat semula 30,43 % pada siklus 1 menjadi 78.26 % pada siklus 2, demikian pula prosentase ketuntasan belajar 78.26 % menjadi 95,65% pada siklus 2, rata-rata nilai kelas IX A adalah 75,00 pada siklus 1 menjadi rata-rata nilai kelas IX A adalah 94,00 pada siklus 2. Keaktifan siswa juga terlihat sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, hasilnya sama dengan siklus 1 yaitu semua siswa menyatakan sangat senang. Dengan demikian setelah menganalisis hasil siklus ke 2 tersebut maka diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian ini sudah dianggap selesai. Dari hasil analisis proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke 1 dan siklus ke 2 dapat disimpulkan bahwa Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Aktivitas siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019. Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) juga dapat meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Cerber, Hasil belajar.

Abstract

This research is aligned with the wishes of researchers to: 1) Develop a Cerber Method (Continuous Story) to increase the activities of students of Social Sciences Subjects in Class IX A Students of SMP Negeri 1 Sekaran 2018/2019 Academic Year. (2) Knowing the Cerber Method (Continuous Story) can improve Student Learning Outcomes Achievement in Social Studies Subjects in Class IX A Students of SMP Negeri 1 Sekaran 2018/2019 Academic Year. The activeness of students in asking from 30.43% in cycle 1 to 91.30% in cycle 2. The activeness of students in answering the original question 26.09% in cycle 1 to 86.96% in cycle 2. The activeness of students in expressing their original opinion was 30.43% in cycle 1 became 78.26% in cycle 2, so did the percentage of mastery learning 78.26% to 95.65% in cycle 2, the average grade of grade IX A was 75.00 in cycle 1 being the average grade of grade IX A was 94, 00 in cycle 2. The activeness of students also seems to be very enthusiastic in completing assignments given to students showing improvement from cycle I to Cycle II. From the results of interviews with students about the learning process that has been going on, the results are the same as in cycle 1, where all students express very happy. Thus, after

analyzing the results of the second cycle, it was decided not to proceed to the next cycle because this research was considered complete. From the results of the analysis of the learning process carried out in cycle 1 and cycle 2 it can be concluded that the Cerber Method (Continuous Story) can increase the activity of Social Studies Subjects in Class IX A Students of SMP Negeri 1 Sekaran 2018/2019 Academic Year. The Cerber Method (Continuous Story) can also improve the Achievement of Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects in Class IX A Students of SMP Negeri 1 Sekaran 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *Cerber, Learning Outcomes, Student Activities.*

PENDAHULUAN

Fakta yang pertama adalah pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan "agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik", sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu : "menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*)", setiap guru IPS dituntut untuk mampu menguasai dan melaksanakan pendekatan yang mampu mendorong dan mengantarkan peserta didik untuk memperoleh integrasi dari nilai-nilai secara utuh dan bermakna, dari masa lampau sampai masa kini dalam pembelajaran IPS yang mereka terima.

Fakta yang kedua peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Fakta yang ketiga adalah setiap guru IPS dituntut untuk sanggup mengabdikan terhadap perubahan kehidupan secara umum, dan perubahan dalam pembelajaran. Tanpa adanya keinginan semacam ini, maka pembelajaran IPS di sekolah akan tetap dilakukan dengan cara konvensional atau tradisional, tidak dilakukan dengan strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik" (Turmuzi, 2015).

Fakta yang keempat adalah Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatnya pemahaman siswa di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Fakta yang kelima adalah Pembelajaran IPS , menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang di kembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak di ajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini yang membuat pelajaran ini kurang di gemari banyak siswa, pembelajar IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus di hafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, di perparah lagi sama cara guru yang mengajarkannya terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran (Acep, 2013)

Fakta yang keenam adalah meskipun telah digunakan berbagai pendekatan dan metode, akan tetapi hasil yang dicapai belum optimal. Sebagian peserta didik belum menunjukkan kemandirian dalam belajar. Ketidak mandirian peserta didik tampak dari rendahnya kemauan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan teman dan mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa mudah lupa pada konsep yang diajarkan, terlebih jika ditanyakan pada minggu berikutnya.

Metode diskusi yang digunakan dianggap metode paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, ternyata belum banyak membantu dalam meningkatkan kemandirian siswa. Pada saat mengikuti diskusi misalnya, siswa tidak aktif berperan terutama dalam curah pendapat dan debat.

Fakta yang ketujuh Nilai IPS bagi kelas IX pada 2 tahun terakhir di SMPN 1 Sekaran masih sangat rendah. Demikian juga aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPS juga masih sangat rendah.

Dari fakta-fakta di atas maka penulis ingin menulis dengan judul penelitian "Pemanfaatan Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019".

Rumusan masalah dalam PTK ini adalah : 1. Apakah Metode Cerber dapat meningkatkan Aktivitas siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019?. 2. Apakah Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengembangkan Metode Cerber dapat meningkatkan Aktivitas siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019. 2. Mengetahui Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mata

Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

1) Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sekaran pada 14 Januari 2019 sampai dengan 5 April 2019. Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Kab. Lamongan dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 8 perempuan. Jarak terdekat siswa dengan sekolah adalah 500 M dan jarak yang terjauh dengan sekolah adalah 5 KM. Pekerjaan orang tua sebagian besar adalah bertani dan wiraswasta.

2) Metode Penelitian

Menurut Navel dengan judul artikel “Penelitian Tindakan Kelas (Suatu Reflektif dalam Perbaikan Kualitas Pembelajaran)” menyebutkan bahwa Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi). Untuk lebih memperjelas mari kita perhatikan tahapan-tahapan berikut:

a. Planning (rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

b. Action (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

c. Observation (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

d. Reflection (Refleksi)

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan,

yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Menyusun strategi pelaksanaan siklus
2. Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara siswa.
3. Menyusun rencana pembelajaran.
4. Mencari masalah dan menyusunnya dalam lembar kerja siswa untuk setiap pertemuan. Agar lebih menarik, masalah yang akan menjadi topik belajar siswa akan disusun disajikan dalam Metode Cerber (Cerita berkelanjutan).
5. Sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru lain.
6. Penyusunan Instrumen Penelitian

3) Siklus Penelitian

Berdasarkan waktu yang tersedia, maka penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memakan waktu sekitar 3 minggu. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Batasan setiap siklus adalah pokok bahasan, jadi setiap siklus terdiri dari satu pokok bahasan. Sisa waktu yang ada akan digunakan untuk kegiatan menulis laporan akhir, persiapan dan seminar.

1. Siklus ke-1

A. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai.
- b. Membuat lembar kerja siswa
- c. Membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d. Membuat Metode Cerber (Cerita berkelanjutan).

B. Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam yang meliputi :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kepada masalah autentik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- b. Fase 2 : Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan Metode Cerber (Cerita berkelanjutan).
- c. Fase 3 : Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan kerjasama dan tidak ada yang mendominasi kegiatan. Hasil kerja kelompok dilaporkan secara klasikal dengan bercerita di depan kelas , setelah didiskusikan kemudian dirangkum dalam bentuk laporan.
- d. Fase 4 : Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- e. Fase 5 : Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Fase 6 : Guru memberikan penghargaan hasil belajar individu dan kelompok

C. Observasi

Tahapan ini dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan PBM. Pelaksanaan tahap ini adalah observer yaitu guru mitra sebagai kolaborator. Data dan Jenis instrumen pencatat data dapat dilihat pada lampiran 1 sampai lampiran 3. Observer mengamati kegiatan siswa dengan mengisi lembar pengamatan siklus ke-1.

D. Refleksi

Dalam tahap ini penjelasan tentang kegagalan atau keberhasilan yang terjadi ketika pembelajaran, yang selanjutnya akan menjadi landasan perencanaan kembali siklus berikutnya. Peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki siklus ke-1 dan mempersiapkan siklus ke-2.

2. Siklus ke 2

Siklus ke dua akan dilaksanakan setelah melaksanakan siklus ke-1 selesai dilakukan observasi maupun refleksi, dan hasilnya itulah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus ke-2 .

A. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- a. Membuat rencana pembelajaran Siklus ke -2.
- b. Membuat lembar kerja siswa
- c. Membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d. Membuat Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan)

B. Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam yang meliputi :

- b. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kepada masalah autentik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Guru lebih banyak menyajikan gambar yang kontekstual, hal ini berbeda dengan siklus ke -1 yang lebih sedikit gambar.
- b. Fase 2 : Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan Metode Cerber (Cerita berkelanjutan).
- c. Fase 3 : Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan kerjasama dan tidak ada yang mendominasi kegiatan. Hasil kerja kelompok dilaporkan secara klasikal , setelah didiskusikan kemudian dirangkum dalam bentuk laporan. Pada Siklus ke -2 siswa diberi kebebasan memilih kelompok berbeda dengan siklus ke-1 yang kelompok ditentukan oleh guru.

- d. Fase 4 : Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru membimbing dengan mendekati kelompok belajar pada siklus ke 2 ini berbeda dengan siklus ke-1 guru lebih banyak didepan kelas.
- e. Fase 5 : Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan).
- f. Fase 6 : Guru memberikan penghargaan hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan atau reward yang diberikan tidak hanya ucapan terima kasih dan aplaus dari peserta didik tetapi juga diberikan hadiah khusus. Berbeda dengan siklus ke-1 yang penghargaan pada siswa berupa ucapan terima kasih.

C. Observasi

Tahapan ini dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan PBM. Pelaksanaan tahap ini adalah observer yaitu guru mitra sebagai kolaborator. Data dan Jenis instrumen pencatat data dapat dilihat pada lampiran 9 sampai lampiran 16. Observer mengamati kegiatan siswa dengan mengisi lembar pengamatan siklus ke -2

D. Refleksi

Dalam tahap ini penjelasan tentang kegagalan atau keberhasilan yang terjadi ketika pembelajaran, yang selanjutnya akan menjadi landasan perencanaan kembali siklus berikutnya atau menghentikan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Siklus 1

Pada siklus ini guru melaksanakan pembelajaran model CL dengan menggunakan Metode Cerber (Cerita berkelanjutan) dengan keenam sintaks CL. Guru membagi siswa berkelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Pada pertemuan ke satu topik yang dibahas adalah Menganalisis bentuk-bentuk muka bumi pada peta.beserta nama-namanya. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok (kelompok 1 – 4). Hasil dari proses pembelajaran, siswa masih bingung ketika diminta menuliskan Menganalisis bentuk-bentuk muka bumi pada peta.beserta nama-namanya. Kemudian siswa disuruh kembali mencermati penjelasan guru tentang bentuk-bentuk muka bumi pada peta.beserta nama-namanya. Siswa melanjutkan untuk menyelesaikan lembar kerja mereka.

Dari hasil kolaborasi dengan guru mitra, beberapa kelompok diminta maju dengan bercerita. Guru yang menjadi moderator pada saat ada pertanyaan maupun ada sanggahan dari kelompok lain. Siswa biarpun belum terbiasa terlihat antusias dan mereka berusaha tampil dengan baik, dengan demikian semua aktif terlibat dalam presentasi, Dilain pihak sebagian kecil siswa bertanya dengan aktif

dan beberapa pertanyaan mulai kritis serta ada yang mulai berani menyangga pendapat temannya. Akan tetapi waktu tidak cukup sehingga guru membatasi perdebatan antar kelompok tersebut.

Pada pertemuan ke dua siswa diminta melakukan kegiatan Membuat dan mengubah peta kontur menjadi penampang bentuk muka bumi. Setiap kelompok mendapat kegiatan yang sama. Masing-masing kelompok menyelesaikan laporan kegiatan Siswa mulai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terlihat menarik semuanya disampaikan dengan bercerita berkelanjutan. Siswa aktif dan kritis dalam bertanya, menanggapi jawaban temannya dan menyangga pendapat temannya. Hal ini disebabkan guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dan aktivitas siswa meningkat. Dari hasil observasi pada siklus 1 keaktifan siswa dalam bertanya sebesar 30.43 % . Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 26.09 % pada siklus 1. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 30.43 % pada siklus 1 demikian pula ketuntasan belajar sebesar 78.26 % dengan rata – rata ulangan Harian kelas IX A 75,00 pada siklus 1. Keaktifan siswa juga terlihat dari antusias siswa dalam menyelesaikan laporan diskusi tidak segan untuk bertanya dan minta bimbingan guru di luar jam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung menyatakan siswa sangat senang karena tugas yang diberikan bersifat menantang sehingga membuat siswa untuk bekerja keras.

Dari hasil refleksi siklus 1 belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dan ini perlu untuk diperbaiki. Adapun yang perlu untuk mendapatkan perhatian antara lain :

- a. Pengelolaan waktu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.
- b. Pengelompokkan siswa diberi kebebasan memilih teman dalam satu kelompok.
- c. Guru lebih banyak membimbing siswa dengan mendekati kelompok belajar.
- d. Guru kurang memberikan reward yang dirasa lebih berharga, sehingga kurang dapat memacu motivasi siswa dalam pembelajaran.

2) SIKLUS 2

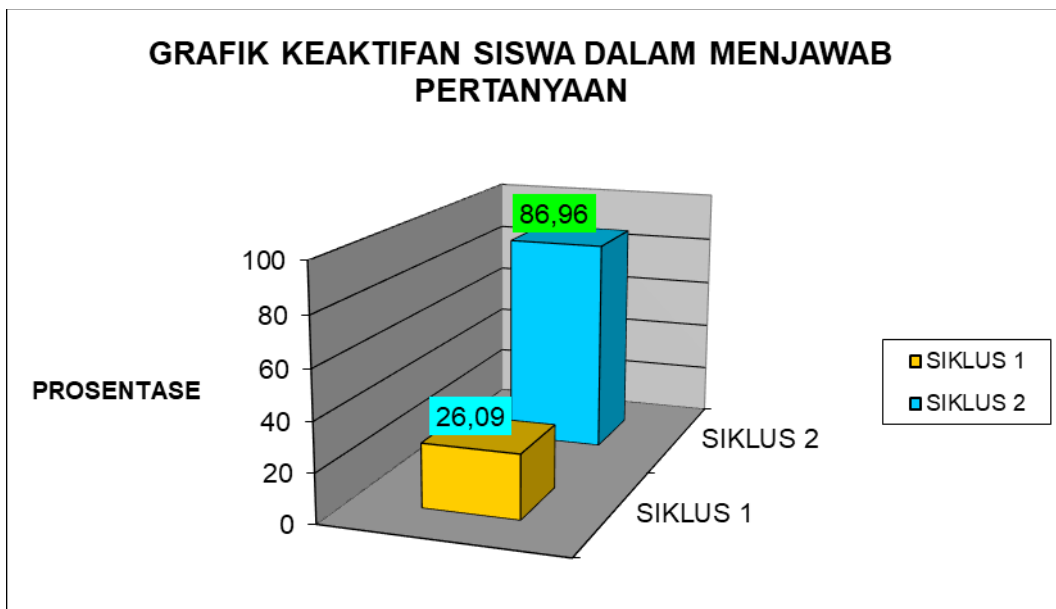
Pada siklus 2 ini guru membagi kelompok siswa kooperatif, sehingga telah terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih enjoy dengan suasana lebih rileks pada saat guru menggunakan metode cerita berkelanjutan.. ada siklus ini guru melaksanakan pembelajaran model CL dengan keenam sintaks CL. Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa dan diberi kebebasan memilih teman dalam satu kelompok. Pada pertemuan ke satu topik yang dibahas Menunjukkan letak geografis kawasan Asia Tenggara. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok (kelompok 1 – 4). Pada saat presentasi terlihat siswa lebih siap untuk tampil menyajikan, menjawab pertanyaan teman serta menyanggah jawaban teman.

Pada pertemuan ke dua siswa diminta membuat cerita berkelanjutan Menyajikan informasi data kependudukan (jumlah, persebaran, suku bangsa) dan mata pencaharian di kawasan Asia Tenggara dalam bentuk laporan tertulis. Setiap kelompok mendapat kegiatan yang sama. Masing-masing kelompok menyelesaikan laporan kegiatan dan mempresentasikan dengan metode bercerita. Pada siklus 2 ini Siswa lebih aktif dan kritis dalam bertanya, menanggapi jawaban temannya dan menyangga pendapat temannya. Hal ini disebabkan guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan hadiah khusus, sehingga siswa termotivasi dan aktivitas siswa meningkat, berbeda dengan siklus 1 yang reward berupa ucapan terima kasih dan aplaus dari teman sekelasnya.

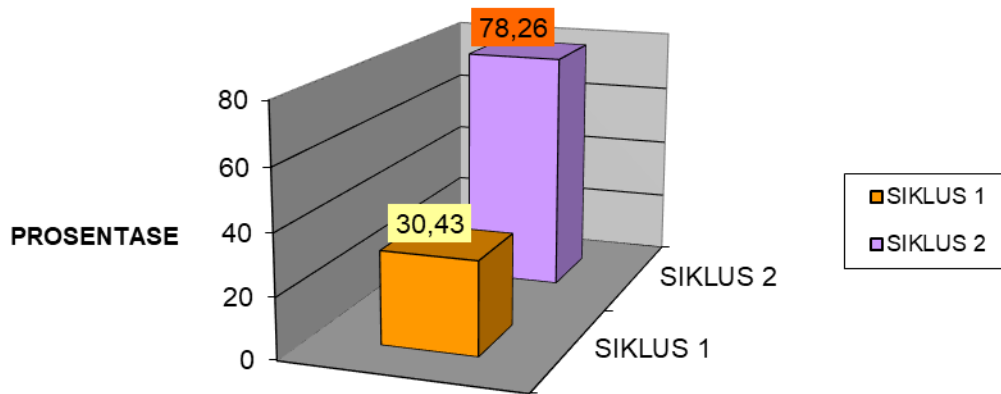
Dipihak lain keberanian siswa untuk bertanya memberi masukan dan saran semakin meningkat. Pertanyaan yang sampaikan semakin kritis dan berbobot, sehingga pada siklus ke 2 ini terjadi peningkatan keaktifan siswa maupun hasil belajar berdasar nilai ulangan harian. Sehingga ada perubahan ke arah perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu :

Yaitu keaktifan siswa dalam bertanya semula 30,43 % pada siklus 1 menjadi 91.30 % pada siklus 2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan semula 26,09 % pada siklus 1 menjadi 86.96 % pada siklus 2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat semula 30,43 % pada siklus 1 menjadi 78.26 % pada siklus 2, demikian pula prosentase ketuntasan belajar 78.26 % menjadi 95,65% pada siklus 2 , rata-rata nilai kelas IX A adalah 75,00 pada siklus 1 menjadi rata – rata nilai kelas IX A adalah 94,00 pada siklus 2. Keaktifan siswa juga terlihat sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, hasilnya sama dengan siklus 1 yaitu semua siswa menyatakan sangat senang.

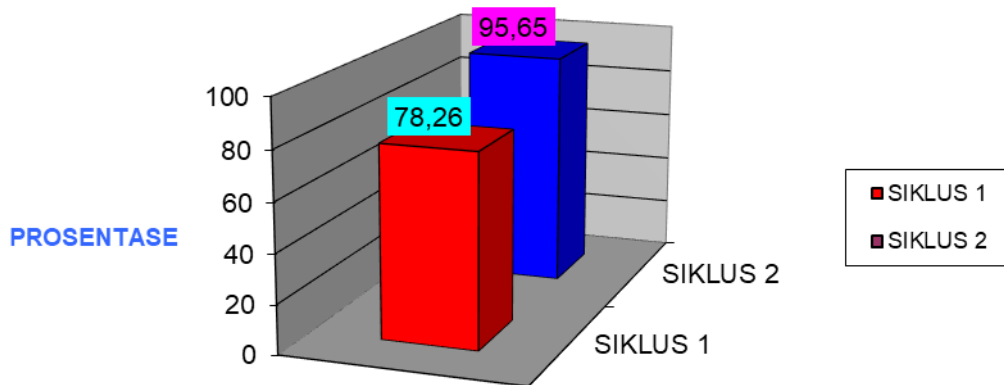
Dari hasil refleksi siklus 2 semua indikator sudah mengalami peningkatan dan telah melampaui dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. sebagaimana terangkum dalam grafik berikut ini :

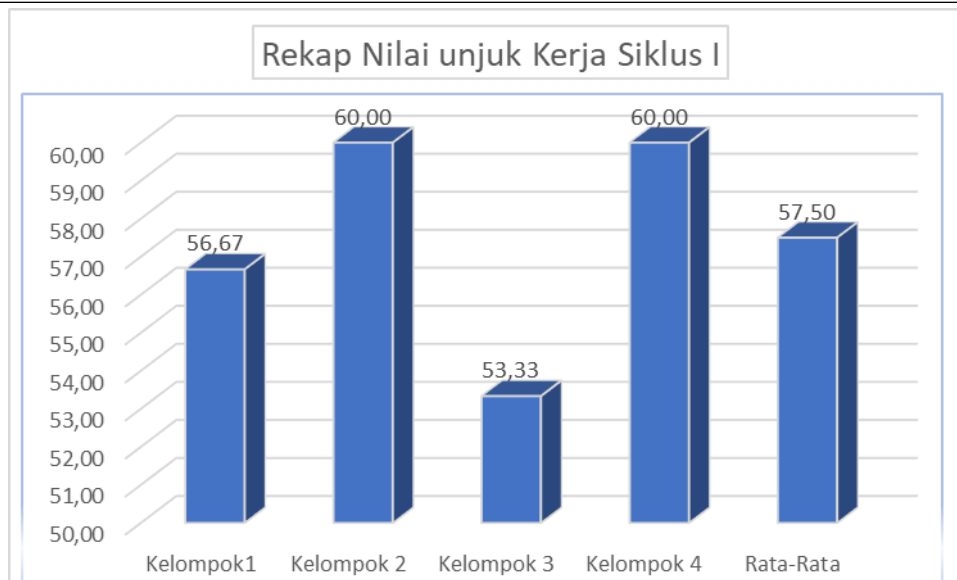
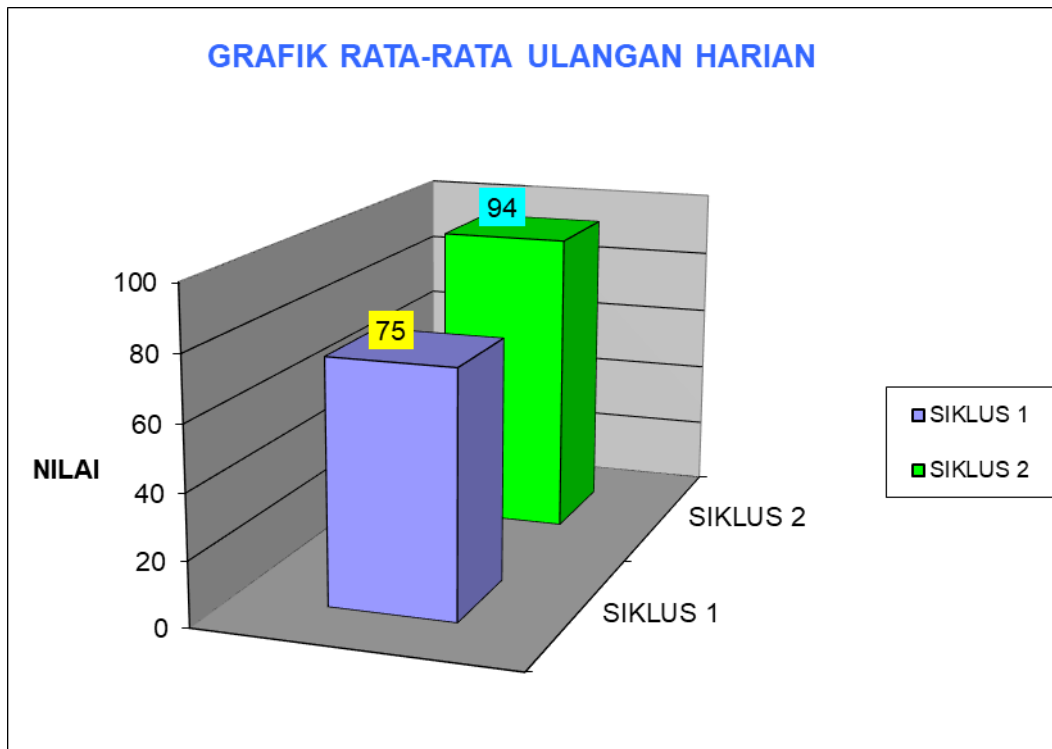


GRAFIK KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT



GRAFIK PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR

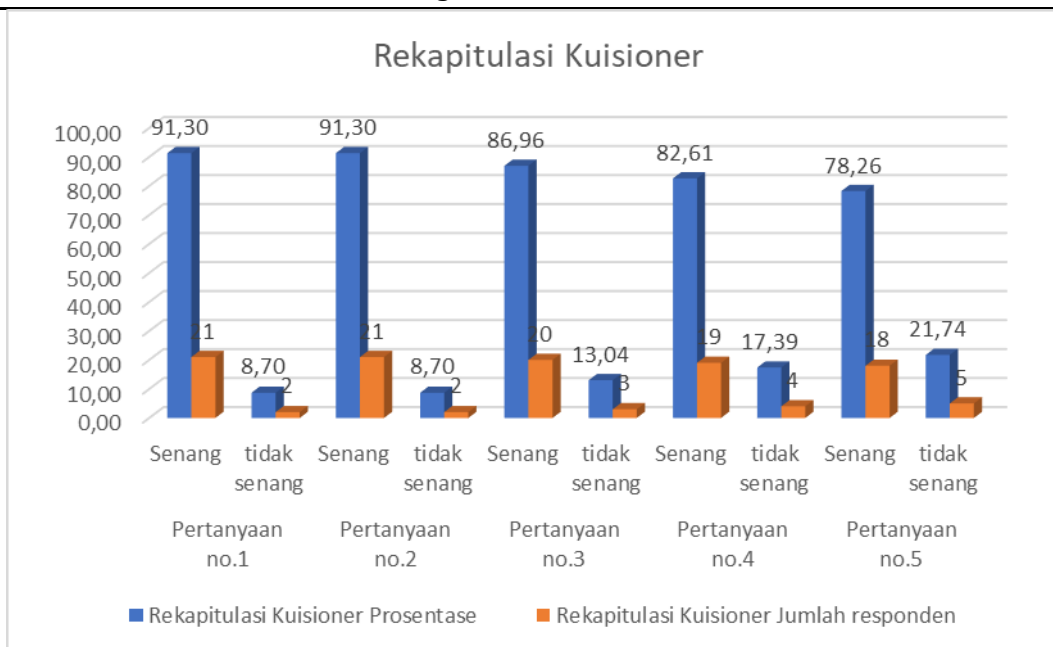






Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden pada kuesioner adalah sebagai berikut:

No. Pertanyaan	Jawaban	Prosentase	Jumlah responden
Pertanyaan no.1	Senang	91,30	21
	tidak senang	8,70	2
Pertanyaan no.2	Senang	91,30	21
	tidak senang	8,70	2
Pertanyaan no.3	Senang	86,96	20
	tidak senang	13,04	3
Pertanyaan no.4	Senang	82,61	19
	tidak senang	17,39	4
Pertanyaan no.5	Senang	78,26	18
	tidak senang	21,74	5



Dari grafik dan rekapitulasi jawaban responden pada kuesioner terlihat bahwa sebagian besar siswa senang guru menggunakan metode cerita berkelanjutan dalam pembelajaran.

Dengan demikian setelah menganalisis hasil siklus ke 2 tersebut maka diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian ini sudah dianggap selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa: 1. Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) dapat meningkatkan Aktivitas siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2018/2019. 2. Metode Cerber (Cerita Berkelanjutan) juga dapat meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasar hasil penelitian di atas maka dapat disarankan antara lain : 1. Agar guru lebih banyak memberikan pujian atau reward bagi kelompok yang bekerjanya maksimal atau kurang maksimal sebab reward yang diberikan oleh guru ternyata dapat dijadikan sebagai modal kepercayaan bagi siswa. Akibatnya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Agar Guru lebih bervariasi lagi dalam memunculkan masalah autentik, tidak hanya terbatas pada media peta, atau lembar kerja siswa saja, syukur jika guru mampu menghadirkan masalah-masalah yang terjadi disekitar kehidupan siswa dan berkaitan dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin KBBI. 2016. *Cerita*, <https://kbbi.web.id/cerita>, diakses tanggal 9 Januari 2019.
- Ahmad Muif. 2009. Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah (Online) <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQ9fPVmpvYAhUDJZQKHc5vDzoQFgggMAA&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F2178%2F1%2F4278.pdf&usg=AOvVaw3gm5zXSQWipIj9JbISPww4>, diakses tanggal 9 Januari 2019.
- Ahmad Turmuzi. 2015. *Permasalahan Pembelajaran IPS Terpadu* (Online), situs https://www.kompasiana.com/ahmadturmuzi/permasalahan-pembelajaran-ips-terpadu_55090335813311961cb1e33d, diakses tanggal 9 Januari 2019
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual* (Online) . <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/> diakses tanggal 9 Januari 2019

- Depdiknas. 2002. ***Pendekatan Kontesktual***. Direktorat SLTP. Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Jakarta:Depdiknas.
- Navel Mangelep .2012. ***Penelitian Tindakan Kelas*** (Suatu Reflektif dalam Perbaikan Kualitas Pembelajaran) (Online) <https://navelmangelep.wordpress.com/2012/03/19/penelitian-tindakan-kelas-suatu-reflektif-dalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/>, diakses tanggal 9 Januari 2019.
- Suwarna Acep. 2013. ***Masalah Pembelajaran IPS di sekolah dan Solusinya*** (online) <http://suwarnaacep.blogspot.co.id/2013/09/masalah-pembelajaran-ips-di-sekolah-dan.html>, diakses tanggal 9 Januari 2019.

